

# **Penggunaan Model Kooperatif *Think Pairs Share* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter**

**Danti Sri Rahayu**

158620600114/6/A2/S-1PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dantisri88@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu bagi para siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu sesama satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam merespon sebuah pertanyaan yang diberikan oleh para pendidik. Model yang digunakan ini sangat sederhana karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk dan mengelompokkan siswa. Dalam pembelajaran ini para siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat dari teman yang lainnya. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar dan karakter siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini sejenis penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian, kecamatan Wonoayu. Instrument penelitian berupa observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan karakter siswa yang diinginkan, seperti tanggung jawab, disiplin, dan saling membantu sesama temannya yang sedang kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

**Kata Kunci** : TPS meningkatkan hasil belajar dan karakter

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik yang saling menguntungkan untuk tercapainya sebuah tujuan proses pembelajaran yang sudah menjadi ketentuan, didalam sebuah lingkungan tertentu. Untuk ketercapainya sebuah tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didiknya. Yang dimaksud dengan interaksi dalam hal ini adalah antara pendidik dengan peserta didik saling mempengaruhi dalam artian pengaruh hal yang positif dalam pengembangan pengetahuannya, maksudnya peserta didik tidak harus selalu mendapatkan sebuah penjelasan dari pendidik, melainkan mereka bisa mencari, menemukan, menyelesaikan

suatu permasalahan dan melatih dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan dibekali contoh kongkrit dari pengajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan juga perlu adanya sebuah pengembangan karakter siswa dan pengembangan hasil belajar siswa. Tujuan pengembangan karakter adalah agar siswa memiliki moralitas dan akhlak yang baik dan berguna bagi dirinya dan orang lain yang ada didekatnya. Sedangkan dalam pengembangan hasil belajar bertujuan agar siswa – siswa yang kurang mampu dalam berfikir dan mengembangkan pengetahuannya tidak selamanya tertinggal proses pembelajaran dan mendapatkan nilai bisa dikatakan kurang

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter

memuaskan atau di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh penyelenggara pendidikan.

Dalam pendidikan saat ini proses belajar mengajar dikelas masih cenderung terjadi yang namanya *teacher centered* atau guru menjadi pusat utama dalam sebuah proses pembelajaran dan masih belum banyak yang menerapkan *student centered* pusat pembelajaran ada pada siswa sendiri. Sementara itu kebanyakan para pendidik dalam mengajar siswanya masih kurang memperhatikan kemampuan pola berpikir siswa dan penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi Faisal (2015). Oleh karena itu bagi para pendidik sebaiknya mencoba menerapkan *student centered* agar proses pembelajaran tidak selamanya berpusat pada pendidik atau *teacher centered* saja. Para pendidik juga bisa memantau perkembangan pola berpikir para siswanya dengan menerapkan sebuah model dan metode pembelajaran yang inovatif serta membuat sekreatif mungkin agar peserta didik dapat fokus dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal bisa terwujud sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan sebuah model pembelajaran yang tepat. Menurut Arends dalam Suprijono (2010) penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik harus sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran peserta didik. Pada proses pembelajaran yang ada di kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian kecamatan Wonoayu ada beberapa hasil pencapaian belajar para siswa dari awal sampai saat ini masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 40 siswa, 40% siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. karakter yang ada pada diri siswa pun kurang dari kata baik. Banyak siswa yang sering

mengacuhkan temannya, mengejek temannya, bahkan ada siswa yang sering mengolok – olongolok temannya dengan kekurangan fisik yang dimiliki oleh temannya tersebut. Pendidik juga dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan model kooperatif yang biasa digunakan pada umumnya. Metode ceramah dan pemberian tugas juga sering kali diterapkan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi atau dalam menyalasakan sebuah permasalahan masih rendah. Penggunaan media dalam pembelajaran juga masih kurang, sehingga siswa terkadang kesulitan dalam memahami sebuah materi yang sedang disampaikan oleh pendidik

Dengan adanya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa kurang dari KKM, Pendidik kelas IV menganggap itu masalah umum yang sering terjadi pada saat proses belajar. Dalam kemampuan siswa menyerap suatu pembelajaran yang rendah dan pemecahan sebuah permasalahan yang kurang. Semua itu bisa diatasi oleh pendidik apabila dicarikan sebuah model pembelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menimbulkan karakter yang diharapkan.

Untuk itu peneliti dan juga guru berkerja sama untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada di kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian ini, peneliti ingin mengubah situasi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut menjadi suatu pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan bagi para siswa. Salah satu jalan keluar untuk permasalahan yang ada yaitu menggunakan suatu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu bagi para siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu sesama satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter

menjadi faktor kuat untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam merespon sebuah pertanyaan yang diberikan oleh para pendidik. Model pembelajaran *Type Think Pair Share* ini sangat sederhana karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk dan mengelompokkan siswa. Dalam pembelajaran ini para siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat dari teman yang lainnya Cholis (2006)

Dalam jurnal nasional: Sholatin, Anis, Leny Yuanita. "Pelatihan Tanggungjawab dan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Materi Sistem Koloid dalam *Unesa Journal of Chemical Education Vol. 1, No. 2, pp. 1-6 September 2012, ISSN: 2252-9454.*, menyebutkan bahwa: "Dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* guru melatih siswa saling membantu satu sama lain, serta siswadibuat untuk aktif dalam proses diskusi, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam satu kelompok dan dapat membentuk karakter siswa terutama dalam disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menjadi bagiannya". Dengan pembelajaran *Type Think Pair Share* ini juga akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian. Dari uraian tersebut tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Type Think Pair Share (TPS)* di MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian – Wonoayu.

Dalam model pembelajaran *Type Think Pair Share (TPS)* ada sedikit kekurangan yang ada pada model tersebut, yakni (1) Banyak perwakilan kelompok yang menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas sehingga perlu adanya monitoring dari guru. (2) sedikit ide siswa yang muncul karena tidak semua siswa menyampaikan idenya didepan kelas. Ada kekurangan pasti juga ada kelebihan dalam model pembelajaran ini , yaitu (1) model ini mudah diterapka pada semua jenjang kelas dalam setiap kesempatan

proses pembelajaran. (2) adanya waktu berfikir siswa untuk menciptakan atau meningkatkan kualitas respon siswa. (3) siswa lebih aktif berpikir mengenai konsep pembelajaran. (4) siswa akan lebih memahami tentang konsep – konsep pembelajaran dalam diskusi. (5) sesama siswa dapat saling membantu atau mengajari siswa yang belum bisa atau belum faham. (6) setiap siswa dapat saling menghargai satu sama lain. (7) menumbuhkan karakter setiap diri siswa.

Karakter adalah sebuah gambaran watak atau kepribadian individual yang sudah terbentuk sejak kecil. Karakter yang terbentuk sejak kecil ini tergantung oleh orang tua masing – masing anak. Jika orang tua anak tersebut orangtua yang memiliki moral dan akhlak yang baik dan anak sejak kecil didik dengan moral dan akhlak yang baik maka anak tersebut akan memiliki akhlak dan moral yang baik sesuai dengan yang didik oleh orang tuannya, karena pembiasaan yang sudah dilakkan sejak kecil akan dibawanya kedalam tumbuh kembangnya sebagaimana gambهران didikan keluarganya kepada dirinya Kemendiknas (2010). Karakter sangat diperlukan bagi tumbuh kembang seorang anak, karena jika anak tersebut memiliki karakter yang bagus maka anak tersebut akan selalu cepat berfikir dalam membedakan suatu hal yang baik dan buru serta yang mana yang menguntungkan dirinya dan mana yang akan membuat dia merasa terugikan. Dan juga sangat diperlukan oleh seorang siswa dalam kegiatan proses belajarnya tanpa adanya karakter siswa akan kesulitan dalam semua kegiatan pembelajaran yang ada. Karakter merupakan jati diri dari setiap orang, tidak hanya orang yang bekerja saja, siswa sekolahpun harus memiliki karakter yang baik. Tidak hanya disekolah saja, siswa juga hrus memiliki karakter dirumah dan dimana saja setiap ia menginjakkan kakinya.

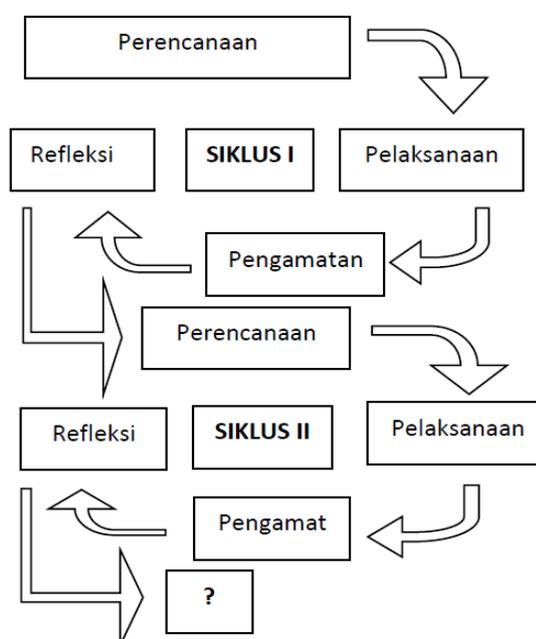
### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih di MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu dengan subjek penelitian

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter

siswa kelas IV sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki – laki. Objek dari penelitian ini adalah dari aktivitas belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Tahapan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tahapan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Amir dan Sartika (2017) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Tahapan – tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencanaan yang dimana peneliti berfokus pada pokok permasalahan atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas IV. Setelah peneliti menemukan sebuah permasalahan peneliti menyusun sebuah rencana untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) menelaah permasalahan yang terjadi di kelas. (2) menyusun pelaksanaan pembelajaran yang

menyenangkan dan kreatif. (3) menggunakan model – model pembelajaran yang menunjang hasil belajar siswa, yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. (4) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) (5) membuat lembar observasi sebagai acuan untuk melaksanakan pengamatan terhadap siswa dan guru yang menjadi objek dalam permasalahan tindakan kelas ini. (6) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

### Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tindakan penerapan dari perencanaan yang sudah disusun sebagai pelengkap pelaksanaan tindakan kelas Arikunto (2009). Pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti kali ini dirancang menggunakan siklus. Di setiap siklus yang dipilih peneliti, akan dilakukan satu tindakan yang berupa skenario proses pembelajaran. Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan tiap pelaksanaan akan dilakukan pengamatan secara individual tentang respons siswa terhadap pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

### Tahap Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan sebuah analisis secara mendalam dan ada beberapa point yang digunakan sebagai alat tolak ukur keberhasilan penerapan model selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini peneliti memfokuskan pada respon yang meliputi aktivitas antara guru dengan siswa. Kegiatan mengamati ini dilaksanakan untuk mengamati perkembangan hasil belajar dan karakter siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian.

### Refleksi

Refleksi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan kembali

## **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter**

tentang apa saja yang sudah dilakukan sebelumnya *Arikunto (2009 : 19)*. Setelah mengamati semua proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, yakni perkembangan hasil belajar dan karakter siswa. Peneliti juga melihat tingkat keberhasilannya yang ditunjukkan dengan peningkatan presentase dalam lembar pengamatan peneliti serta perubahan yang terlihat menonjol terhadap individu peserta didik. Serta tidak melupakan dalam proses penelitian ini pasti ada beberapa peserta didik yang kurang menonjol dalam menunjukkan sikap perubahannya untuk itu peneliti perlu mencoba untuk mendaftar / mengecek kembali permasalahan – permasalahan yang muncul

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang diperoleh peneliti dari beberapa narasumber yang ada disekolah tersebut, yakni (1) siswa, (2) Guru, (3) Kepala Sekolah MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian – Wonoayu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan teknik wawancara dan pengamatan untuk menunjang penelitian tindakan kelas.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari Lembar pengamatan pada aktivitas siswa, dan lembar pengamatan terhadap performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, jadi didalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif.

Dalam sebuah penelitian harus ada instrument penelitian. Instrument penelitian yang diterapkan oleh peneliti sebagai cara memperoleh data – data yang akan digunakan untuk penelitian yakni dengan cara pengamatan, angket, tes tulis, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk melakukan analisis data, peneliti harus membagi dulu data tersebut menjadi beberapa data, yaitu data hasil belajar siswa dan data karakter siswa yang muncul. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengukur perkembangan

hasil belajar dan karakter siswa kelas IV dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, serta hasil catatan dilapangan akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif akan ditampilkan dalam kalimat menurut criteria untuk diperoleh sebuah kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan sebuah penelitian ada sebuah hasil ketuntasan dari hasil penelitian. Ketuntasan sebuah penelitian dapat dilihat jika dua hal tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal, dua hal tersebut yakni perkembangan hasil belajar dan karakter peserta didik yang muncul dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada peserta didik kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu..

Diketahui pada awalnya hasil belajar peserta didik dan penanaman karakter pada peserta didik masih kurang terlihat atau masih dalam kategori yang rendah oleh karena itu dalam penelitian saat ini peneliti akan melakukan perbaikan terhadap 2 permasalahan tersebut kepada keseluruhan siswa kelas IV agar siswa lebih baik kedepannya. Kita dapat lihat hasil dari siklus pertama pada table berikut ini.

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter**

**Table 1** Persentase Perkembangan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* Pada Siklus 1

No	Tabel Ketetapan Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori keberhasilan	Ketuntasan
1	85 - 100	16	41%	Sangat tinggi	Tuntas
2	75 - 84	3	4,5%	Tinggi	Tuntas
3	65 - 74	8	22,7%	Sedang	Tuntas
4	0 - 64	13	31,8%	Rendah	Tidak tuntas
<b>5</b>	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>		
<b>Nilai Terendah</b>				56	
<b>Nilai Tertinggi</b>				88	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>				27	
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>				13	

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa ada 13 peserta didik atau 31,8% yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 8 peserta didik atau 22,72% siswa yang tuntas masuk kedalam (kategori cukup baik), 3 siswa atau 4,5 % siswa yang tuntas masuk kedalam (kategori baik), 16 siswa lainnya atau 41% siswa yang tuntas masuk kedalam (kategori sangat bagus). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih 13 ada siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian perlu dilakukan siklus yang ke dua untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, apakah bisa naik atau malah tetap. Peneliti berharap dalam siklus ke dua nanti semua siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu bisa tuntas dan melewati batas kategori nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah sendiri. Sesuai dengan apa yang sudah ada dalam tujuan penelitian ini sebelumnya.

**Table 2** Karakter siswa Dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* Pada Siklus 1

No	Karakter yang diharapkan	Siklus 1	Kategori keberhasilan
1	Tanggung Jawab	5	Baik
2	Disiplin	4	Baik
3	Percaya Diri	4	Baik
4	Menolong sesama teman	5	Baik
5	Demokrasi	4	Baik
6	Bekerjasama	5	Baik
7	Rukun	3	Cukup
8	Sopan	3	cukup
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	
<b>Rata - rata</b>		<b>4,13</b>	
		<b>%</b>	<b>4,13 %</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus 1 karakter siswa yang keluar masih sangat rendah. Ada 8 karakter yang diinginkan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Memang sangat susah untuk memunculkan karakter baik siswa, tidak semua siswa bisa memiliki karakter secepat pembelajaran yang hanya dilakukan peneliti 2-3x pertemuan, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengeluarkan atau menumbuhkan karakter siswa secara alami dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* ada beberapa siswa yang sudah mulai terlihat penanaman karakter terhadap individunya, tindak lanjut selanjutnya adalah pembiasaan agar dapat tercapainya keutuhan tujuan tersebut. Dari 8 karakter yang ada dalam table tersebut pencapaian karakter siswa kelas IV di MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu mencapai 4,13 % , pencapaian tersebut masih sangat kurang atau sangat rendah dengan apa yang diharapkan

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter**

atau dirumuskan dalam tujuan penelitian ini dibuat sebelumnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian selanjutnya, peneliti akan menerapkan uji siklus 2 yang akan dijelaskan dengan menggunakan table – table berikut ini.

**Table 3 Persentase Perkembangan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* Pada Siklus 2**

No	Ketapan Nilai	Frekuensi	Persentase	Keberhasilan	Ketuntasan
1	85 - 100	16	41 %	Sangat tinggi	Tuntas
2	75 - 84	13	31,8 %	Tinggi	Tuntas
3	65 - 74	8	22,7 %	Sedang	Tuntas
4	0 - 64	3	4,5 %	Rendah	Tidak tuntas
5	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>		
	<b>Nilai Terendah</b>			60	
	<b>Nilai Tertinggi</b>			93	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			37	
	<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			3	

Berdasarkan dari tabel diatas bisa diketahui bahwa perkembangan hasil belajar siswa kelas IV di MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu, sudah mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga didasari dengan penerapan suatu model pembelajaran yang sangat mendukung dan mempengaruhi sebuah proses hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, siswa yang belum tuntas ada 13 siswa atau 31,8 % siswa kelas IV belum tuntas atau hasil belajar belum mencapai standart yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pada siklus 2 kali ini, siswa kelas IV sudah mengalami perubahan hasil belajar. Di siklus 2 ini siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar hanya ada 3 siswa saja, yang tadinya ada 13 siswa sekarang berkurang menjadi 3 siswa yang belum mengalamiketuntasan hasil belajar. Dari 3 siswa ini atau 4,5 % siswa ini belum

tuntas dikarenakan ada beberapa faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar nya. Oleh karena itu 3 siswa ini masih belum bisa menuntaskan hasil belajarnya sesuai dengan yang sudah ditetaokan oleh pihak sekolah.

Untuk mengetahui tingkat perubahan karakter siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu, kita dapat melihat dari tabel tumbuhnya karakter siswa dengan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* siklus 2 berikut ini.

**Table 4 Karakter siswa Dengan Model Pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* Pada Siklus 2**

No	Karakter yang diharapkan	Siklus 1	Kategori keberhasilan
1	Tanggung Jawab	8	Baik
2	Disiplin	6	Baik
3	Percaya Diri	7	Baik
4	Menolong sesama teman	8	Baik
5	Demokrasi	8	Baik
6	Bekerjasama	8	Baik
7	Rukun	6	Cukup
8	Sopan	8	cukup
	<b>Jumlah</b>	59	
	<b>Rata - rata</b>	7,4	
	<b>%</b>	7,4 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karakter siswa kelas IV MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu sudah mulai mengalami peningkatan. Dari yang tadinya hanya 4,13 % sekarang sudah meningkat menjadi 7,4 %. Hal ini dikarena penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* sudah mulai bisa mempengaruhi karekter siswa kelas IV. Dari tadinya setiap siswa terlalu individualis dan tidk mau membantu sesame temannya yang sedang kesulitan dalam belajar, tdiak rukun, dan kurang adanya sopan santun antara siswa dengan guru dan sesame temannya. Saat ini

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter

karakter tersebut sudah mulai berubah dan menjadi atau tumbuh karakter siswa yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini sebelumnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dengan didukung juga beberapa data sebagai bukti dokumentasi dan arsip dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti. Peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran dari sebelum dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* hingga proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* sudah dapat dinyatakan berhasil. Karena dapat dilihat dari respon siswa yang bermula pasif menjadi aktif dan lebih antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peningkatan hasil aktivitas siswa ini juga dapat diukur melalui lembar pengamatan yang menjadi ketentuan peneliti. Dalam lembar pengamatan terdiri atas beberapa point penting yaitu kehadiran siswa, kaktifan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas, dan kemampuan siswa akan dinilai secara individu mulai dari bagaimana cara menanggapi secara spontan dan memberikan saran. Penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* dilakukan sesuai langkah- langkah dan sesuai materi pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa dengan siswa menunjukkan sikap perubahannya mudal dari siklus I dan peningkatan lagi pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Arends, R. 2010. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Grow-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share (TPS)*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang.
- Sholatin, Anis, Leny Yuanita. Pelatihan Tanggungjawab dan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Materi Sistem Koloid. *Journal of Chemical Education*. 1(2). 1-6.